

**KOLABORASI PEMERINTAH DESA DENGAN
KOMUNITAS WISATA DALAM PENGELOLAAN
DESTINASI WISATA DI PANTAI PAPUMA
KABUPATEN JEMBER**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Dimas Sadewa Putra
NIM : 2307740
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu/S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kolaborasi antara pemerintah desa dan komunitas wisata dalam pengelolaan Pantai Papuma, dengan fokus pada keberlanjutan dan daya saing destinasi wisata. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini mencakup pengelolaan sarana, promosi, pengembangan ekonomi kreatif, dan pelestarian lingkungan. Pemerintah desa berperan dalam pengaturan kebijakan, sedangkan komunitas wisata berperan dalam konservasi dan pelayanan wisata. Kolaborasi ini memberi manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat, namun menghadapi tantangan seperti perbedaan visi, keterbatasan sumber daya, dan kapasitas pengelolaan yang rendah. Penyelarasan visi, pelatihan, dan peningkatan infrastruktur diidentifikasi sebagai solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas kerja sama ini.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pengelolaan Pantai, Pemerintah Desa, Komunitas Wisata

ABSTRACT

This study aims to examine the collaboration between village government and the tourism community in managing Papuma Beach, focusing on the sustainability and competitiveness of the destination. Using a qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's technique, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that this collaboration encompasses infrastructure management, promotion, creative economy development, and environmental conservation. The village government is responsible for policy regulation, while the tourism community engages in conservation efforts and tourism services. This collaboration provides economic and social benefits to the local community but faces challenges such as differing visions, limited resources, and low management capacity. Vision alignment, training, and infrastructure improvement are identified as strategic solutions to enhance the effectiveness of this collaboration.

Keywords: Collaboration, Beach Management, Village Government, Tourism Community

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari 38 provinsi yang kaya akan keragaman, mencakup suku, budaya, sumber daya alam, dan bahasa. Keanekaragaman ini menjadikan Indonesia semakin memikat dan menarik perhatian wisatawan mancanegara. Beragam potensi yang dimiliki Indonesia memberikan manfaat signifikan, khususnya di sektor pariwisata, yang menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di era milenial saat ini (Jannah *et al.*, 2023). Negara ini kaya akan sumber daya alam yang beragam, mencakup gunung, pantai, bukit, serta hutan. Kekayaan alam ini berpotensi menjadi daya tarik wisata yang signifikan dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut (Kiswantoro & Susanto, 2020). Selain itu, industri ini adalah salah satu sektor utama dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Sektor ini berperan sebagai sumber devisa yang signifikan, baik bagi negara berkembang maupun negara maju (Triyono *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia perlu melibatkan partisipasi masyarakat lokal agar mereka juga bisa merasakan manfaat dari sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor penting dalam kehidupan manusia yang mencakup berbagai aktivitas wisata serta melibatkan beragam fasilitas dan layanan. Sektor ini melibatkan kontribusi berbagai pihak, termasuk masyarakat, pelaku usaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah (Prakoso, 2024). Selain itu, Menurut Syamsu *et al* (2024) Pariwisata merupakan aktivitas manusia yang melibatkan perpindahan sementara dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan

pengembangan diri dan perjalanan. Setelah sektor batu bara dan minyak, pariwisata menjadi salah satu sumber devisa terbesar ketiga bagi negara. Hal ini berkontribusi pada pengurangan defisit transaksi berjalan serta mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang Pariwisata No.10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai aktivitas yang terkait dengan perjalanan dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau keperluan lain yang bersifat sementara dan tidak menetap di tempat tujuan wisata. Pariwisata mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan kunjungan ke tempat-tempat menarik, yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, serta pemerintah dan pemerintah daerah. Indonesia memiliki beragam jenis kawasan wisata, termasuk wisata alam, budaya, dan buatan, yang berfungsi sebagai potensi dan daya tarik bagi para pengunjung. Di samping itu, perkembangan sektor pariwisata selain sebagai penghasil devisa negara juga memberikan keuntungan kepada daerah serta masyarakat yang tinggal di daerah wisata. Oleh karena itu pentingnya pengelolaan pariwisata dapat menjadi salah satu prioritas pembangunan daerah maupun negara.

Pengelolaan pariwisata yang efektif di suatu negara dapat menarik banyak wisatawan domestik maupun internasional. Pemanfaatan sumber daya darat dan laut di Indonesia untuk pengembangan pariwisata adalah salah satu cara pengelolaan kekayaan alam Indonesia yang memiliki potensi besar. Hal ini disebabkan karena wisata telah menjadi kebutuhan penting bagi banyak individu saat ini, berfungsi sebagai sarana untuk melepaskan kepenatan dari rutinitas

pekerjaan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak daerah di Indonesia yang berupaya mengelola dengan memperbaiki dan mengembangkan destinasi wisata mereka agar menarik minat wisatawan domestik maupun internasional untuk berkunjung. Pengelolaan destinasi wisata kini tidak lagi dianggap sepele dalam pembangunan daerah, melainkan telah menjadi salah satu prioritas pembangunan baik di tingkat daerah maupun nasional dengan harapan dapat memberikan dampak positif.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa pariwisata termasuk dalam urusan pilihan bagi Pemerintah Daerah. Hal ini memberikan Pemerintah Daerah hak dan kewenangan untuk mengatur serta mengelola sektor pariwisata di wilayahnya masing-masing. Pemerintah Daerah dapat memanfaatkan dan mengelola potensi pariwisata di daerah mereka, dengan tetap berpedoman pada aturan dan kebijakan dari tingkat yang lebih tinggi agar selaras dengan konsep pariwisata nasional.

Jember adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang menjadikan sektor pariwisata sebagai prioritas utama. Kabupaten ini aktif mengembangkan berbagai potensi wisata, termasuk wisata alam, budaya, dan kuliner, untuk menarik lebih banyak pengunjung. Festival-festival, seperti Jember Fashion Carnaval, menjadi salah satu daya tarik utama yang memperkuat posisi Jember sebagai destinasi wisata terkemuka, dengan tujuan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui pariwisata.

Pantai Papuma yang terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar untuk

menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Keindahan alamnya, dengan pasir putih dan ombak yang menawan, menjadikannya sebagai salah satu aset pariwisata unggulan di wilayah tersebut. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini dan memastikan keberlanjutan destinasi wisata, pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan menjadi sangat penting.

Pengelolaan destinasi wisata seperti Pantai Papuma memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, terutama antara pemerintah desa dan komunitas wisata. Pemerintah desa sebagai pihak yang memiliki otoritas lokal dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan masyarakat setempat, berperan penting dalam merencanakan dan melaksanakan kebijakan pengelolaan. Sementara itu, komunitas wisata yang terdiri dari pelaku usaha, pemandu wisata, serta masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan wisata, memiliki pengetahuan praktis tentang operasional sehari-hari dan kebutuhan pengunjung.

Kolaborasi antara pemerintah desa dan komunitas wisata dapat menciptakan sinergi yang optimal dalam pengelolaan destinasi wisata. Melalui kolaborasi ini, diharapkan ada integrasi yang baik antara regulasi dan kebijakan pemerintah dengan praktek-praktek wisata yang lebih dekat dengan kebutuhan dan preferensi pengunjung. Pendekatan kolaboratif juga memungkinkan terwujudnya solusi yang lebih inovatif untuk menghadapi tantangan yang ada, seperti pengelolaan lingkungan, pengembangan fasilitas, serta promosi destinasi. Di Pantai Papuma, upaya kolaborasi ini perlu didorong dan ditingkatkan untuk mencapai pengelolaan destinasi yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemerintah desa dan komunitas wisata dapat bekerja

sama dalam pengelolaan Pantai Papuma, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menemukan model kolaborasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi wisata ini. Dengan mempelajari pengalaman dan praktik kolaborasi di Pantai Papuma, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pengelolaan destinasi wisata di daerah lain serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengelolaan destinasi wisata berbasis kolaborasi di masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana **“Kolaborasi Pemerintah Desa dengan Komunitas Wisata dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Pantai Papuma Kabupaten Jember”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kolaborasi antara pemerintah desa dan komunitas wisata dalam pengelolaan Pantai Papuma di Kabupaten Jember?
2. Apa saja tantangan dan solusi yang dihadapi dalam kolaborasi antara pemerintah desa dan komunitas wisata dalam pengelolaan Pantai Papuma?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul **“Kolaborasi Pemerintah Desa dengan Komunitas Wisata dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Pantai Papuma Kabupaten Jember”**, penulis telah menetapkan beberapa batasan yang telah dipertimbangkan sebelumnya, hal tersebut bertujuan agar penulisan dapat lebih fokus terhadap

pembahasan yang telah sesuai dengan judul yang telah dipilih sehingga dapat mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi dan mengolah data.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk kolaborasi antara pemerintah desa dengan komunitas wisata dalam pengelolaan Pantai Papuma di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui apa saja tantangan dan solusi yang dihadapi dalam kolaborasi antara pemerintah desa dan komunitas wisata dalam pengelolaan Pantai Papuma.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi institusi akademik, khususnya dalam mendukung kajian-kajian yang berkaitan dengan isu-isu serupa di bidang pariwisata. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pariwisata yang relevan.

2. Bagi Penulis

Penyusunan artikel ilmiah ini tidak hanya memperluas wawasan penulis mengenai destinasi wisata yang diteliti, tetapi juga menjadi bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk kelulusan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan informasi yang komprehensif mengenai potensi dan karakteristik wisata Pantai Papuma di Kabupaten Jember, sehingga

dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap destinasi tersebut serta mendukung upaya pengembangan pariwisata lokal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan tentang “Kolaborasi Pemerintah Desa dengan Komunitas Wisata dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Pantai Papuma Kabupaten Jember” terbagi menjadi lima bab, yaitu:

1. **BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini disusun oleh latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN LITERATUR.** Bab ini menjelaskan terkait kajian literatur dari jurnal yang relevan dengan penelitian dan kajian teori dari lima tahun terakhir.
3. **BAB III METODE DAN DATA.** Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian dan sumber data
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN.** Bab ini menjelaskan semua data tentang penelitian yang telah dilakukan.
5. **BAB V PENUTUP.** Pada bab yang terakhir ini menjelaskan tentang simpulan dan penutup dari seluruh isi penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kolaborasi antara pemerintah desa dan komunitas wisata dalam pengelolaan Pantai Papuma memiliki peran penting dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Bentuk kerja sama yang dilakukan meliputi pengelolaan sarana dan prasarana, promosi, pengembangan ekonomi kreatif, hingga perencanaan bersama dalam pelestarian lingkungan. Kerja sama ini memungkinkan pemerintah desa dan komunitas wisata untuk saling melengkapi dalam pengelolaan aset, seperti pengaturan kebijakan oleh pemerintah desa dan pelibatan komunitas dalam upaya pelestarian dan pelayanan wisata. Melalui pembagian tugas yang jelas, Pantai Papuma dapat dikelola dengan baik serta memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Namun, kolaborasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang menghambat efektivitas kerja sama, seperti perbedaan visi, keterbatasan sumber daya, dan minimnya kapasitas pengelolaan profesional. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pendekatan strategis, seperti penyelarasan visi melalui perencanaan wisata bersama, pelatihan bagi masyarakat lokal, serta peningkatan infrastruktur wisata. Selain itu, transparansi dalam pembagian keuntungan, peningkatan komunikasi, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan kolaborasi ini. Dengan penerapan solusi yang komprehensif, Pantai Papuma

diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

5.2 Saran

Berikut adalah saran yang sopan berdasarkan kesimpulan terkait kolaborasi pengelolaan Pantai Papuma:

1. Meningkatkan Koordinasi dan Keselarasan Visi

Pemerintah desa dan komunitas wisata diharapkan dapat mengadakan pertemuan berkala untuk menyelaraskan visi dan tujuan dalam pengembangan Pantai Papuma. Pembentukan master plan pariwisata yang disepakati bersama akan sangat membantu tercapainya pengelolaan yang lebih efektif.

2. Penguatan Sumber Daya dan Infrastruktur Pendukung

Pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur wisata perlu menjadi prioritas utama. Dengan dukungan dari pemerintah daerah atau bantuan CSR, penguatan fasilitas diharapkan dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik dan menarik lebih banyak pengunjung.

3. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan bagi Komunitas Wisata

Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota komunitas wisata sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas layanan di Pantai Papuma. Diharapkan adanya kerja sama dengan lembaga pendidikan atau praktisi pariwisata untuk memberikan pelatihan yang relevan.

4. Peningkatan Edukasi dan Kampanye Lingkungan

Edukasi lingkungan secara berkelanjutan bagi pengunjung dan masyarakat lokal sangat disarankan. Program kebersihan rutin dan penyediaan

fasilitas pengelolaan sampah di area wisata akan membantu menjaga keindahan dan kelestarian Pantai Papuma.

5. Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan

Pembagian keuntungan secara transparan antara pemerintah desa dan komunitas wisata diharapkan dapat menghindari konflik kepentingan. Sistem pelaporan keuangan yang terbuka akan memperkuat rasa kepercayaan dan kolaborasi yang positif.

6. Mendorong Partisipasi Masyarakat Lokal

Pemerintah desa dan komunitas wisata diharapkan terus melibatkan masyarakat lokal dalam berbagai kegiatan pariwisata. Pelatihan keterampilan, dukungan usaha mikro, dan kesempatan untuk berkontribusi langsung akan meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap Pantai Papuma.

7. Menggandeng Pihak Eksternal untuk Kolaborasi Lanjutan

Disarankan untuk membangun kerja sama dengan pihak-pihak eksternal, seperti akademisi, LSM, dan pemerintah provinsi, untuk mendapatkan dukungan teknis maupun finansial yang dibutuhkan. Kolaborasi ini dapat mendukung pengembangan Pantai Papuma sebagai destinasi yang berkelanjutan dan kompetitif.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pengelolaan Pantai Papuma dapat menjadi lebih terarah dan berkelanjutan, sehingga manfaat wisata dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat dan seluruh pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, U. A., & Latifah, K. (2023). *Analisis Kunjungan Website Destinasi Wisata Millenial News Di Jawa Tengah Pada PT. Warta Media Nusantara*. 2023, 700.
- Fatin, A. D., Devina, F., & Musleh, M. (2024). Kolaborasi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 28–47. <https://doi.org/10.31506/Jap.V15i1.22207>
- Florini, A. (2019). Collaborative Governance. *Handbook Of Inclusive Innovation: The Role Of Organizations, Markets And Communities In Social Innovation*, 433–450. <https://doi.org/10.4337/9781786436016.00036>
- Gunawan, B. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Liang Pematang Di Kec. Sinembah Tanjung Muda Hulu Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang. *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality And Business Management Journal)*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.36983/Tehbmj.V3i1.459>
- Hantana, J. S., Tarini, N. L. P. E., Sarikumpul, N. N., Riyastini, N. K., & Judi, T. E. (2023). KOLABORASI KINERJA DESA ADAT DAN PERAN BUMDES DALAM MENJALANKAN PROGRAM WISATA TERPADU TAMAN MUMBUL. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 03(05), 13–20.
- Hidayat, M. H. D., Khairil Amran, & Dewi Sulfa Saguni. (2023). Collaborative Process: Trust Building Indicator Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Mendatte Park Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(2), 261–275. <https://doi.org/10.52316/Jap.V19i2.179>
- Ibrahim, A. H. H., Madjid, S., & Hafel, M. (2024). Tinjauan Kolaboratif Dalam Mendorong Pengembangan Desa Wisata Lapasi Di Maluku Utara. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.47134/Villages.V5i2.109>
- Jannah, R., Rohman, N., Kiswanto, A., Hayatri, M. A. S., & Ashartono, R. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Gunung Api Purba Nglanggeran Gunungkidul. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 361–369. <https://doi.org/10.23887/Jmpp.V6i2.60942>
- Juwita, S., Supriadi, D., & Santosa, A. (2024). Persepsi Guru Mengenai Edukasi Seksualitas Pada Mata Pelajaran PJOK Di Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan*, 26–27. <https://doi.org/10.30605/jp.v26i1.12345>
- Kinanggi, A. R. (2024). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata Edelweis Wonokitri Kabupaten Pasuruan. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(11). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/2>

124%0Ahttps://Ejournal.Warunayama.Org/Index.Php/Musytarineraca/Article/Download/2124/1984

- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2020). Strategi Pengelolaan Pantai Baron Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Dalam Menyongsong Abad Samudra India. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 249–257. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i3.1366>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, H. 5.
- Prakoso, A. A. (2024). Dampak Pariwisata : Paradigma Dan Pendekatan. In *CV. Eureka Media Aksara*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR_I
- Rahayu, M. P., & Aniswita. (2023). Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika Era New Normal Di Kelas X IPS SMAN 2 Mandau. *Journal Of Educational Management And Strategy*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.57255/jemast.v2i1.227>
- Rahman, Anisa, & Sari, Y. (2018). Arsitektur Prilaku Di Pusat Komunitas Vlogger Di Jakarta. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 2(2), 71–76. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/download/2729/2921>
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02), 198–205. <https://doi.org/10.62668/Bharasumba.V1i02.201>
- Riyanti, A., & Lesmana, A. C. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Kaliurang, Yogyakarta. *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality And Recreation*, 5(1), 115–126. <https://doi.org/10.17509/jithor.v5i1.45008>
- Savitri, S. A., Gorontalo, U. I., & Pohuwato, U. (2023). Pohuwato Timur Kabupaten Pohuwato Dengan Pendekatan. *VENUSTAS: Jurnal Arsitektur, Sains Bangunan, Kota & Permukiman*, 2 No. 2, 5–12.
- Sembiring, A. E. (2023). Analisis Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Fasilitas Wisata Pada Puncak Pelangkah Gading Di Kabupaten Karo. *Fillgap In Management And Tourism*.
- Setiawan, F., & Saefulloh, A. (2019). Kolaborasi Yang Dilaksanakan Di Kawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(2), 71–80. <https://doi.org/10.23960/Administratio.V10i2.95>
- Supriyanto, A., Kusbandrijo, B., & Widodo, J. (2024). Tata Kelola Kolaboratif Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

- (PAD) Kabupaten Pacitan. *Cakrawala*, 18(1), 21–34. <https://doi.org/10.32781/Cakrawala.V18i1.680>
- Syamsu, M. N., Apriliana, S. W., Amirrulloh, A., Sarbini, S., Suswanto, S., & Syaifulloh, M. (2024). Kajian Daya Tarik Wisata Dalam Pengembangan Pantai Sadranan Di Gunung Kidul Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.47256/Kji.V18i1.372>
- Theresia, A., & Anugrahana, A. (2022). ANALISIS KUALITAS SOAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KEMAMPUAN NUMERASI SOAL ASESEMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 266–277. <http://117.74.115.107/Index.Php/Jemasi/Article/View/537>
- Tongkotow, N. F., Waworundeng, W., & Kimbal, A. (2021). Collaborative Governannace Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Lakban Di Kecamatan Ratatotok. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–11.
- Triyono, J., Yuliyanto, A., Nugroho, D. Y., Tinggi, S., & Ambarrukmo, P. (2024). Dari Forum Ke Kampus Pengaruh ASEAN Tourism Forum Dalam Mengembangkan Pendidikan Pariwisata Di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta , Indonesia Utama Ekonomi Di Banyak Negara , Termasuk Di Kawasan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 20, 01–13.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. (2009).
- Yesayabela, T. M., Satyas, F. R., Musleh, M., & Rianto, B. (2024). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kecamatan Gondang Kabupaten Trenggalek. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 327–346. <https://doi.org/10.26618/Kjap.V9i3.11736>
- Yolan, Suparman, & Herdiana, B. (2024). Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan Dan Sastra. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan Dan Sastra ISSN*, 1(1), 102–108.
- Zulaikhah, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Rahtawu Dalam Membentuk Wisata Berkelanjutan Dan Bersaing Melalui Sistem Kolaborasi (Pemerintah Dan Masyarakat). *Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(1), 57–70.